

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Produksi juga dapat diartikan menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan (Muin, 2017). Selain itu juga produksi merupakan hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan demikian kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan sebagai input dan menghasilkan output (Agung, 1994). Produksi dalam lingkup perusahaan merupakan proses untuk menghasilkan produk atau jasa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan (Purnomo, 2016).

Produksi secara istilah adalah kegiatan pemanfaatan/pengalokasian faktor produksi dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Karmini, 2018). Produksi menurut (Purwanta & Raharja, 2015) adalah kegiatan menambah atau menciptakan nilai guna agar barang atau jasa lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Produksi dalam sektor pertanian merupakan barang yang nyata serta memiliki peran yang fundamental dalam pemenuhan kebutuhan

pangan. Produksi pertanian ataupun sering juga disebut dengan produksi agribisnis adalah seperangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan produk agribisnis yang dapat berupa produk usaha pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan hasil olahan produk-produk tersebut.

Dapat penulis simpulkan bahwa produksi adalah menambah nilai guna suatu barang dan jasa yang dalam prosesnya terjadi perubahan terhadap suatu barang atau jasa tersebut sehingga dapat berguna untuk kehidupan. Dalam pelaksanaan produksi penulis juga menyimpulkan bahwa tujuan utamanya ialah menambah nilai guna barang dan jasa, menjaga kontinuitas usaha, dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

2.1.2 Faktor Produksi

Mosher AT (1978) mendefinisikan usahatani sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana seorang petani atau keluarga tani atau badan tertentu lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Usaha tani juga dapat diartikan sebagai setiap pengorganisasian dari sumber-sumber alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan untuk meningkatkan produksi serta pendapatan di bidang pertanian (Setiawan A. B., 2008). Bagi negara-negara berkembang, sektor pertanian merupakan sektor yang krusial. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar dari produksi nasional merupakan hasil dari sektor pertanian. Dengan perkembangan teknologi produksi yang bersumber dari pertanian dapat beradaptasi dengan menggunakan teknologi terbaru demi terciptanya produktivitas dalam usaha tani.

Faktor produksi sendiri merupakan seluruh pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mampu menghasilkan dengan optimal. Hubungan antara input dan output dalam produksi dapat dijelaskan dalam rumus *factor relationship* (FR) berikut:

$$Y = F(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Dimana:

Y = Produk/variable yang dipengaruhi faktor produksi X

X_i = faktor produksi atau variable yang mempengaruhi Y

Faktor produksi dapat digolongkan menjadi empat yaitu tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawanan. Dalam menggambarkan diantara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai. Hal ini dikarenakan selalu dimisalkan bahwa faktor produksi tanah, modal, dan keahlian keusahawanan tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya (Sukirno, 2016).

Menurut (Karmini, 2018), faktor produksi terdiri dari dua golongan berdasarkan perubahan tingkat produksi yaitu:

1) Faktor produksi tetap (*fixed input*)

Merupakan faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya secara cepat bila keadaan pasar menghendaki

perubahan tingkat produksi. Contohnya ialah lahan pertanian bagi petani.

2) Faktor produksi variabel (variable input)

Faktor produksi yang jumlahnya dapat diubah dalam waktu yang relatif cepat dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Contohnya adalah penyebaran pupuk oleh petani di lahan pertanian.

2.1.3 Fungsi Produksi

Beatty and Taylor (1994) menjelaskan mengenai fungsi produksi yaitu sebagai penjelasan kuantitatif dari berbagai macam kemungkinan produksi teknis yang dialami oleh suatu perusahaan. Sedangkan menurut Soekartawi (1994), fungsi produksi merupakan hubungan fisik antara variabel dependen dengan variabel independen. Fungsi produksi diartikan sebagai persamaan matematik yang menggambarkan berbagai kemungkinan produksi yang dapat dihasilkan dari suatu ataupun beberapa faktor produksi tertentu dalam kurun waktu tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula.

Fungsi produksi adalah fungsi yang mendeskripsikan hubungan fisik dan teknis antara input yang dipakai dengan hasil dari jumlah output. Fungsi produksi juga menggambarkan hubungan teknis yang mengubah faktor produksi menjadi produk. Persamaan matematik fungsi produksi yaitu:

$$Y = F(X)$$

Y = hasil produksi (output)

X = jumlah faktor produksi (input) yang digunakan

Secara umum proses produksi memerlukan beberapa faktor produksi, oleh karena itu fungsi produksi digambarkan sebagai berikut:

Fungsi produksi tersebut membuktikan bahwa penggunaan faktor produksi (input) akan memberikan ataupun menambah output. Saat faktor produksi yang digunakan pada tingkat 0 atau tidak ada, hasil produksi pun kemungkinan akan 0 ataupun tidak ada pula. Akan tetapi di beberapa kasus dapat terjadi bahwa produk dihasilkan tanpa menggunakan faktor produksi.

Menurut (Karmini, 2018) Untuk meningkatkan produksi dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut ini:

1. Menambah penggunaan salah satu input

Dengan menggunakan kiat ini, fungsi produksi akan berubah menjadi $(Y + \Delta Y) = F(X_1 + \Delta X_1 | X_2, \dots, X_n)$ yang berarti y dipengaruhi oleh X_1 dengan syarat X_2, X_3, \dots, X_n adalah tetap (ceteris paribus).

2. Menambah penggunaan beberapa input

Apabila menggunakan cara demikian maka fungsi produksinya menjadi $(Y + \Delta Y) = F((X_1 + \Delta X_1), (X_2 + \Delta X_2), \dots, (X_n + \Delta X_n))$.

Fungsi produksi merupakan suatu pernyataan bahwa hasil produksi ataupun output yang dihasilkan dipengaruhi atau tergantung dengan jumlah faktor produksi yang digunakan (lahan, tenaga kerja, modal dan keahlian)

serta faktor sosial ekonomi yang berupa tingkat pendidikan, pendapatan, keterampilan, politik dan sebagainya. Fungsi produksi menunjukkan korelasi antara x dan y serta korelasi antar variabel.

Fungsi Produksi Cobb Douglas

Fungsi produksi eksponensial atau disebut juga dengan fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Fungsi produksi ini dapat berbeda satu sama lain tergantung pada ciri yang digunakan. Variabel yang dijelaskan (Y) merupakan variabel dependen dan variabel yang menjelaskan (X) merupakan variabel independen.

Penyelesaian hubungan (X) dan (Y) umumnya menggunakan regresi. Dimana variabel (Y) dipengaruhi oleh variabel (X). Pendekatan Cobb-Douglas adalah bentuk fungsional dari fungsi produksi secara umum dipakai untuk mewakili korelasi antara *input* dan juga *output*. Secara matematis, fungsi produksi Cobb-Douglas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta}$$

di mana:

- Q = jumlah produksi/ output yang dihasilkan
- L = jumlah tenaga kerja
- K = jumlah modal.
- A = Parameter positif

α, β = Elastisitas

Selain dapat digunakan untuk Fungsi Produksi, model fungsi Cobb-Douglas dapat berfungsi sebagai fungsi produksi frontier, yaitu sebagai fungsi keuntungan dan fungsi biaya. Secara matematis persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi,2003):

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2}, \dots X_n^{\beta_n} e^u$$

di mana :

Y : Jumlah *output* yang dihasilkan

X_n : Jenis input yang digunakan dalam kegiatan produksi

α : Konstanta

β : Elastisitas output terhadap seluruh input (elastisitas produksi terhadap variabel modal tetap, modal kerja, dan jam kerja)

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi

2.1.4.1 Modal Tetap

Modal tetap merupakan semua benda modal yang dimanfaatkan secara kontinu dalam jangka waktu yang panjang untuk melakukan kegiatan produksi. Sedangkan menurut (Emalisa, 2011) modal tetap dapat diartikan sebagai modal yang dapat digunakan hingga beberapa kali produksi.

Adapun dalam ruang lingkup penelitian ini, yang termasuk dalam modal tetap usaha tani produksi gula kelapa ialah:

1) Lahan

Lahan merupakan faktor produksi yang paling krusial dalam suatu usaha tani. Hal ini dikarenakan lahan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan untuk menunjang keberlangsungan proses produksi.

Pentingnya lahan tidak hanya dilihat dari seberapa luas lahan yang dimiliki atau digunakan, akan tetapi ditentukan oleh kesuburan tanah. Dalam produksi gula kelapa, kualitas lahan akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Terutama dalam hal kuantitas serta kualitas gula kelapa yang dihasilkan nantinya.

2) Tanaman Budidaya

Tanaman budidaya dalam hal ini ialah kelapa baik yang berumur panjang (tahunan) maupun berumur pendek, adanya didalam tanah karena pengeluaran biaya-biaya mesti diasumsikan sebagai penanaman modal (Adiwilaga, 1982).

Tanaman budidaya tergolong modal tetap ialah ketika seluruh biaya pengeluaran sebelum produksi hingga menghasilkan produksi untuk yang pertama kali. Namun berbeda halnya dengan tanaman yang beumur panjang seperti kelapa, tanaman ini digolongkan sebagai modal tetap apabila masih dapat memproduksi. Hal ini disebabkan karena tanaman

berumur panjang memiliki nilai secara kontinu. Lamanya umur ekonomis ditentukan oleh seberapa lama tanaman tersebut dapat menghasilkan.

3) Alat Produksi

Alat produksi merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh petani untuk memudahkan proses produksi. Adapun alat-alat yang digunakan oleh petani dalam memproduksi gula kelapa antara lain: pisau sadap, wadah nira (katung), wajan, dan tungku (hawu).

4) Bangunan/Rumah Produksi

Bangunan atau rumah produksi merupakan tempat yang digunakan oleh petani untuk memproduksi gula merah. Biasanya rumah produksi ini digunakan untuk proses pemasakan hingga packaging.

2.1.4.2 Modal Kerja

Modal kerja merupakan barang yang digunakan secara rutin dalam proses produksi. Modal kerja menurut Ahmad (2004) dalam (Arsha & Natha, 2013) adalah jumlah yang secara sustainable ada dalam menyokong usaha yang menjembatani antara pengeeluaran untuk mendapatkan bahan, alat jasa untuk digunakan selama proses produksi sehingga mendapatkan revenue dari penjualan. Modal kerja sangat diperlukan oleh berbagai unit usaha untuk membiayai operasional usaha tersebut. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat

membeikan keuntungan bagi usaha. Modal kerja bersifat flexible yang besar atau kecilnya dapat ditambah atau dikurang sesuai dengan kebutuhan dari unit usaha tersebut.

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Setiawan F. , 2017) modal kerja adalah salah satu dari tiga faktor produksi yang utama. dua lainnya adalah tanah dan tenaga kerja. Dimana penawarannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor non ekonomi, seperti tingkat kesuburan dan geografi negara. Adapun sifat-sifat dari modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Jumlahnya tentatif mudah diperbesar maupun diperkecil
- b. Susunannya tergantung dari variabel, yaitu bagian dari modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan produksi
- c. Mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek.

Modal kerja dalam lingkup penelitian ini ialah biaya ataupun beban untuk melakukan produksi. Biaya produksi merupakan kompensasi yang diterima oleh petani ataupun penggarap lahan dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

1) Biaya Pupuk

Pupuk ialah suatu zat makanan bagi tumbuhan yang diberikan agar tanman tersebut dapat tumbuh subur dan berkembang

dengan baik. Pupuk mengandung unsur hara yang akan bermanfaat bagi tanaman.

Pemupukan merupakan suatu instrument yang wajib dilakukan oleh petani agar tanaman yang dieksplorasi dapat menghasilkan secara jangka panjang. Biasanya petani melakukan pemupukan terhadap pohon kelapa yang mereka deres sebanyak dua kali dalam setahun. Pupuk yang digunakan pun biasanya petani membeli sendiri tanpa melalui kelompok ataupun serikat tani.

2) Biaya Upah Buruh Tani

Buruh tani ialah buruh yang diperintahkan oleh pemilik lahan untuk menderes pohon kelapa. Adapun imbalan ataupun upah yang diberikan ialah berupa pembagian hasil nira ataupun uang tunai.

3) Biaya Bahan Baku

Dalam proses pembuatan gula kelapa diperlukan beberapa komponen yang termasuk dalam modal kerja yaitu laru, kapur, dan kayu bakar. Komponen-komponen tersebut bersifat wajib dalam setiap melakukan produksi gula merah.

4) Biaya Lain-lain.

Biaya lain-lain ialah biaya yang dikeluarkan oleh petani selain biaya pokok tersebut. Yang termasuk contoh biaya lain-lain ialah penggunaan pestisida untuk membasmi hama.

2.1.4.3 Jam Kerja

Jam kerja adalah lama waktu yang digunakan oleh petani untuk melakukan produksi dimulai sejak persiapan hingga produksi selesai. Menurut (Tumewu, Baruwadi, & Halid, 2021) Jam kerja adalah curah waktu kerja petani dan keluarga dalam kegiatan produktif. Alokasi jam kerja dalam keluarga dapat dihitung berdasarkan jam kerja pria per haru (Baruwadi, dkk, 2004:64).

Curahan waktu kerja dalam rumah tangga pada hakikatnya ialah strategi rumah tangga untuk survival atau bertahan hidup serta memperoleh kesejahteraan. Ketersediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan alokasi jam kerjanya merupakan keputusan dari setiap individu (Nicholson dalam Wicaksono, 2011).

Lamanya jam kerja ditentukan oleh seberapa banyak pohon yang di deres oleh petani gula kelapa dan jumlah anggota keluarga. Jam kerja dalam ruang lingkup penelitian ini adalah lamanya waktu yang digunakan oleh petani untuk menderes kelapa, memasak, dan melakukan packaging.

2.1.5 Usaha Tani

Pertanian merupakan suatu kegiatan individu maupun kelompok yang memiliki hubungan dengan proses produksi dengan tujuan menghasilkan bahan-bahan yang menjadi kebutuhan manusia dan berasal dari hewan dan tumbuhan dibarengi dengan upaya untuk *upgrade* dan

increase namun tetap memperhatikan faktor ekonomis. Menurut Soekartawi (1995) ilmu usaha tani menjelaskan tentang petani yang mengatur sumberdaya yang mereka punya yang secara efektif dan efisien dapat memberikan keuntungan ada waktu tertentu.

Wanda (2015) dalam (Saeri, 2018) usaha tani dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang menjelaskan mengenai cara menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan sumber daya secara efektif dan efisien guna meningkatkan pendapatan petani agar menjadi lebih tinggi. Ilmu usaha tani juga dapat dikatakan sebagai ilmu terapan yang menggambarkan mengenai pemanfaatan sumberdaya yang efektif serta efisien dalam suatu usaha pertanian (Prawirokusumo, 1995).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha tani adalah suatu ilmu yang menggambarkan pengalokasian sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien guna meningkatkan pendapatan. Dalam ruang lingkup penelitian ini, usaha tani yang akan diteliti adalah usahatani gula merah.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul/Tahun	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Hilmy Muhammad Yassir/ Analisis Fungsi Produksi Ayam Broiler (Studi Kasus di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)/2021	Independen -Modal tetap -Modal kerja Dependen -Hasil produksi	- Tenaga kerja - Kapasitas lahan - <i>Human capital</i>	Modal tetap memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi ayam broiler di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya
2.	Riza Fachrizal/Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke/2017	Independen - Modal Dependen - Produksi	Tenaga Kerja	Modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi industry kerajinan kulit di Kabupaten Merauke
3.	Adiar Pegananta Putra/Analisis Pengaruh Modal Tetap, Tenaga Kerja, Modal Kerja, Lama Usaha, dan Status Kepemilikan Aset Bangunan terhadap Tingkat Produksi pada Usaha Restoran dan Café di Kota Malang	Independen - Modal tetap - Modal Kerja Dependen - Produksi	- Lama usaha - Tenaga kerja	Modal tetap, modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi usaha restoran dan café di Kota Malang

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4.	Lia Nur Saadah, dkk; / Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku dan Jam Kerja Tenaga Kerja terhadap Volume Produksi (Studi Kasus pada Konveksi Seragam Sekolah Delisht Collection)/ (2022)	Independen - Jam kerja Dependen - Produksi	- Jumlah persediaan bahan baku	Secara parsial jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi di Delisht Collection
5.	I Putu Gede Wirama Putra; Made Suryana Utama/Efisiensi Penggunaan Modal, Jam Kerja, dan Bahan Baku terhadap Produksi Patung Batu Paras di Kecamatan Mengwi (2020)	Independen - Modal - Jam kerja Dependen - Produksi	- Bahan baku	Modal dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Patung Batu Paras di Kecamatan Mengwi
6.	Ngestika Dyah Rachmawati/ (Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Hasil Produksi Batu Bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut)/2020	Independen - Modal - Jam kerja Dependen - Produksi	- Tenaga kerja	Modal dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batu bata di Desa Sumberingin kulon Kecamatan Ngunut
7.	Wahyu Indah Mursalini/ (Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan jam Kerja terhadap Produksi Tahu di Kota Solok)/(2019)	Independen - Jam kerja Dependen - Produksi	- Tenaga kerja	Jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu di Kota solok

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8.	Setyo Nugroho dan Mucahamad Joko Budianto/ (Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi terhadap Hasil Produksi Susu di Kabupaten Boyolali)/(2020)	Independen -Modal Dependen -Hasil produksi	- Tenaga kerja - Teknologi	Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi susu di Kabupaten Boyolali
9.	Septi Dwi Sulistiana (Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)/(2013)	Independen - Modal Dependen - Produksi	- Tenaga kerja	Modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto
10.	Dwi Nila Andriani (Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia))/(2017)	Independen - Modal Dependen -Produksi	- Tenaga kerja - Bahan baku	Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi di pabrik sepatu PT. Kharisma Baru

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Modal Tetap dengan Produksi

Modal tetap merupakan semua benda-benda yang dialokasikan untuk produksi secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Secara umum barang yang termasuk modal tetap memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Putra A. P., 2016) secara parsial menunjukkan bahwa modal tetap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Sehingga berdasarkan penelitian tersebut korelasi antara modal tetap dan hasil produksi adalah positif. Semakin besar jumlah modal tetap yang dialokasikan akan menambah hasil produksi yang didapatkan. Ataupun sebaliknya semakin kecil modal tetap yang dialokasikan maka semakin kecil pula hasil produksi yang diperoleh.

2.3.2 Hubungan Modal Kerja dengan Produksi

Menurut Riyanto (1990) dalam (Winarsih, Baedhowi, & Bandi, 2011) modal kerja adalah biaya yang dialokasikan untuk operasional perusahaan dalam satu fase ataupun dalam jangka pendek. Pada hakikatnya modal kerja ialah yang menopang usaha secara terus menerus yang menghubungkan kala pengeluaran untuk memperoleh bahan, alat, jasa, untuk digunakan dalam proses produksi sebelum menerima revenue dari hasil penjualan.

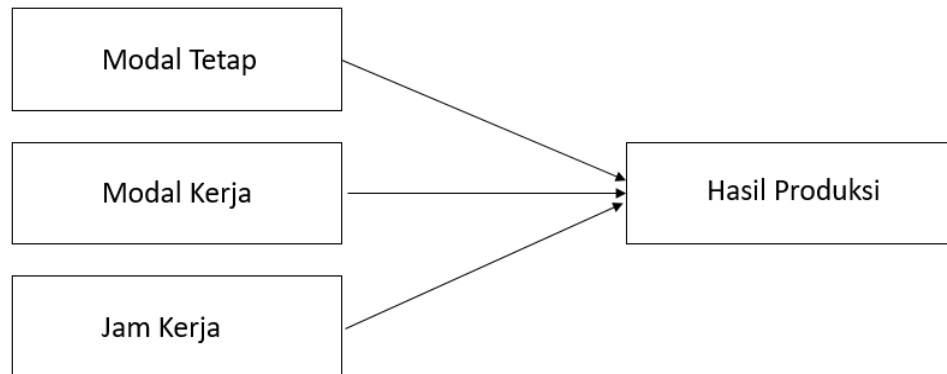
Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yassir, 2021) menyatakan bahwa modal kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini berarti semakin besar jumlah modal kerja yang dialokasikan maka semakin besar pula hasil produksi yang didapat. Begitu pula sebaliknya semakin kecil modal kerja yang dialokasikan semakin kecil pula hasil produksi yang diperoleh.

2.3.3 Hubungan Jam Kerja dengan Produksi

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan untuk bekerja. Menurut Baruwadi, dkk, (2006) jam kerja ialah curah waktu kerja yang dialokasikan oleh petani dan keluarga untuk melakukan kegiatan yang produktif. Jam kerja petani gula kelapa ialah waktu bekerja petani untuk kegiatan usahatani gula kelapa. Kegiatan ini dapat berupa pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemeliharaan, penderesan, pemasakan, hingga pengemasan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mursalini, 2019) jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini berarti bahwa semakin lama waktu yang dialokasikan untuk bekerja maka semakin besar hasil produksi yang diperoleh. Begitu pun sebaliknya semakin sedikit waktu yang dialokasikan untuk bekerja semakin kecil hasil produksi yang diraih.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tentang “Pengaruh Modal Tetap, Modal Kerja, dan Jam Kerja Petani terhadap Hasil Produksi Gula Merah Kelapa (Studi Kasus di Desa Panulisan Barat, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap) dapat dijelaskan dalam skema berikut:



Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Diduga modal tetap, modal kerja, dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi usahatani gula kelapa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap tahun 2022
2. Diduga modal tetap, modal kerja, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani gula kelapa di Desa Panulisan Barat Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap Tahun 2022